

PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPLANASI PADA SISWA KELAS XI SMAS MUJAHIDIN PONTIANAKTAHUN AJARAN 2018/2019

Khairullah, Syambasril, Agus Wartiningsih

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan Pontianak

Email:khairullahhera25@gmail.com

Abstract

This research was based on learning to write explanatory texts in the Pontianak Mujahidin Private High School. Overall, the planning, implementation and evaluation carried out by the teacher has been systematic, even though there are obstacles experienced by the teacher when teaching but all can be handled well. Indonesian language subject teachers are very responsive to the problems that occur around the school and when conducting the learning process. The method used in this research is descriptive method with the form of qualitative research, and the type of teaching research. This study describes the planning, implementation, and learning outcomes of writing explanatory texts carried out by the teacher on the first semester XI grade students of Pontianak Mujahidin High School. The data sources in this study were Indonesian language teachers and students at the Pontianak Mujahidin High School. The data of this study are the results of observations of the plan for the implementation of learning and implementation of learning as well as the results of student learning evaluations. Based on the results of the analysis carried out it can be concluded that the planning made by the teacher is in accordance with the planning component which includes core competencies, basic competencies, objectives, material, methods, media, and assessment instruments.

Keywords: Learning to Write Explanatory Text

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi dengan maksud untuk memperoleh informasi yang dilakukan antara siswa dan guru serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan pendidikan, agar anak didik bisa menjadi manusia yang lebih bijak dan lebih bermanfaat bagi orang lain.

Pembelajaran merupakan suatu reaksi terhadap anak didik agar dapat terjadi proses suatu interaksi agar anak didik memperoleh ilmu, pengetahuan, dan berperilaku serta membentuk sikap dan kepercayaan peserta didik. Proses pembelajaran tersebut merupakan suatu pembelajaran yang dapat dialami oleh semua orang. Dalam hal ini, pembahasan yang akan difokuskan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan

pengertian dari kemendikbud dalam silabus bahasa Indonesia mata pelajaran bahasa Indonesia dimaksudkan untuk membina dan mengembangkan kepercayaan diri peserta didik sebagai komunikator, pemikir (termasuk pemikir imajinatif), dan menjadi warga negara Indonesia yang melek literasi dan informasi. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan membina dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap berkomunikasi yang diperlukan peserta didik dalam menempuh pendidikan, hidup di lingkungan sosial, dan berkecakapan di dunia kerja.

Satu di antara faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah variable guru. Guru mempunyai pengaruh yang cukup dominan terhadap kualitas pembelajaran, Karena gurulah yang bertanggung jawab terhadap proses

pembelajaran di kelas. Tuntutan-tuntutan tersebut mengharuskan seorang guru dapat mengembangkan kemampuan peserta didik agar terampil dalam berbahasa. Kemampuan berpikir yang sistematis, terkontrol, empiris dan kritis agar mencapai tujuan akhir yakni peserta didik terampil dalam berbahasa baik secara lisan maupun tulisan. Terampil berbahasa secara lisan berarti peserta didik dapat berbicara dengan baik dan benar, serta mudah dipahami oleh banyak orang sedangkan terampil dalam tulisan yakni peserta didik mampu menulis dengan kemampuan berbahasa menggunakan pilihan kata yang tepat dalam menyusun kalimat secara efektif.

Menulis merupakan menciptakan tulisan yang berisikan ide atau gagasan, menulis juga suatu proses yang kreatif yang dimiliki setiap orang. Tujuan pembelajaran menulis yaitu untuk membina siswa agar memiliki kemampuan yang baik dalam menulis, sehingga siswa diharapkan mampu menuangkan ide, gagasan pendapat dengan baik dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, para siswa harus dibina dan dibekali kemampuan dalam hal ini menulis teks eksplanasi.

Kemampuan menulis teks eksplanasi merupakan kemampuan menulis yang harus dimiliki setiap siswa dalam hal ini siswa dituntut mampu menulis dengan memanfaatkan keadaan di sekitar seperti terjadinya peristiwa sosial, peristiwa alam dan peristiwa bencana di sekitarnya. Dengan kemampuan menulis teks eksplanasi, siswa dapat mengamati apa yang menjadi tema dalam penulisan tersebut. Dari mengamati peristiwa di lingkungan sekitar, siswa dapat menulis proses bagaimana peristiwa yang terjadi dan apa yang menyebabkan peristiwa itu terjadi serta dampak yang diakibatkan dari peristiwa tersebut.

Alasan peneliti memilih pembelajaran menulis teks eksplanasi karena: pertama, penulis ingin mengetahui pembelajaran menulis teks eksplanasi di SMAS Mujahidin Pontianak berdasarkan kurikulum 2013. Kompetensi dasar dan kompetensi inti menulis pada kurikulum 2013 pelajaran

Bahasa dan Sastra Indonesia SMA kelas XI semester ganjil adalah menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi dan memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan. Berdasarkan kenyataan yang ditemukan di lapangan bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas XI SMAS Mujahidin Pontianak masih belum termotivasi dibandingkan keaslainnya yang memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran menulis teks eksplanasi dan siswa tidak memperhatikan struktur, dan kaidah kebahasaan.

Kedua, pada proses pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang tidak kalah pentingnya dengan hasil. Melalui suatu proses pembelajaran baik kegiatan guru maupun kegiatan siswa dapat tergambar secara jelas. Jika dalam proses belajar mengajar berjalan tidak baik dan tidak ada timbal balik dari siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru maka hasil juga akan berdampak pada hasil. Seperti yang telah diketahui, terkadang guru mengajar tanpa persiapan. Guru hanya mengajar seadanya saja tanpa memperhatikan KD dan KI yang telah ditentukan oleh kurikulum 2013.

Penelitian sebelumnya dilakukan Sinta Munika (2015) dengan judul “Keefektifan Strategi Pembelajaran Berbasis masalah dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi kelas VII SMP Unggulan Aisyiyah Bantul Daerah Istimewah Yogyakarta”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa analisis data keefektifan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks eksplanasi siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Hasil perhitungan uji-t pada data skor awal dan tes akhir kelompok eksperimen menunjukkan

bahwa nilai t sebesar 7,071, df sebesar 19 dan P sebesar 0,000.

Berdasarkan beberapa alasan tersebut peneliti memilih fokus penelitian pada pembelajaran menulis teks eksplanasi kurikulum 2013 meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pembelajaran yang diteliti yaitu pembelajaran menulis teks eksplanasi pada siswa kelas XI SMAS Mujahidin Pontianak Kalimantan Barat. Pada silabus mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI pembelajaran teks eksplanasi terdapat di kompetensi dasar “3.3 mengidentifikasi informasi pengetahuan dan urutan kejadian dalam teks eksplanasi lisan dan tulis. 4.3 mengkonstruksikan informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi secara lisan dan tulis. 3.4 menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi dan . 4.4 Memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan”.

Menurut Wingkel (dalam Martono 2016:4) belajar adalah suatu aktifitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku pada diri sendiri berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dengan lingkungan. Menurut pandangan Skinner (dalam Martono 2016:4), belajar merupakan suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka akan responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar responnya tidak bagus dalam belajar, ditemukan adanya kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons pembelajaran respon si pembelajar, konsekuensi yang bersifat menguatkan respon terhadap pembelajar tersebut.

Berdasarkan dari penjelasan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar/pembelajaran ialah suatu perilaku yang memberikan respons dan interaksi antara individu dengan lingkungan ataupun di lingkungan sekolah. Kegiatan belajar sangat berpengaruh terhadap pembelajaran yang akan dilakukan di kelas baik individu maupun kelompok. Interaksi yang diharapkan menjadi lebih baik.

^ Ditinjau dari standar proses, sasaran pembelajaran dalam kurikulum 2013 mencakup pengembangan ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dirancang untuk setiap satuan pendidikan. Oleh sebab itu, proses pembelajaran yang semula terfokus pada pelaksanaan, rancangan dan konfirmasi difokuskan pada pembinaan sikap, keterampilan, dan pengetahuan melalui penerapan model pembelajaran yang tepat. Sejalan dengan kenyataan tersebut, proses belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat. Oleh karenanya dalam pembelajaran yang mengimplementasikan kurikulum 2013, guru bukan satu-satunya sumber belajar. Pada dimensi sikap, sikap tidak diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh, pembiasaan aktifitas, dan teladan.

Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan yaitu pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan kerangka ilmiah pembelajaran yang diusung oleh kurikulum 2013. Langkah-langkah pada pendekatan saintifik merupakan bentuk adaptasi dari langkah-langkah ilmiah pada sains. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan sesuatu proses ilmiah, karena kurikulum 2013 mengamatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuwan lebih mengedepankan penalaran induktif (*inductive reasoning*) dibandingkan dengan penalaran deduktif (*deductive reasoning*).

Menulis sebagai suatu keterampilan, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya serta menuangkan dalam bahasa ragam tulis. Melalui pengorganisasian yang baik tersebut, tulisan itu akan dimengerti oleh pembaca. Hal itu dikarenakan penulis menuangkannya dalam bahasa yang teratur, sistematis, dan mudah dimengerti oleh pembaca menulis juga merupakan sebuah proses kreatif dengan menuangkan gagasan

dalam bentuk tulisan untuk tujuan memberi tahu suatu informasi Tarigan (2008:3). “menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak tatap muka dengan orang lain”.

Ciri-ciri tulisan yang baik menurut Adelstein dan Pival (dalam Tarigan, 2008:6-7) sebagai berikut: (a) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis mempergunakan nada yang serasi. (b) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh. (c) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar: memanfaatkan struktur kalimat, bahasa dan contoh-contoh sehingga maknanya sesuai dengan yang diinginkan penulis. (d) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis secara meyakinkan: menarik minat para pembaca terhadap pokok pembicaraan serta mendemonstrasikan suatu pengertian yang masuk akal dan cermat-teliti mengenai hal itu. (e) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya. (f) Tulisan yang baik mencerminkan kebanggaan penulis dalam naskah atau manuskrip: kesudian mempergunakan ejaan dan tanda-baca secara seksama, memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasa dalam kalimat-kalimat sebelum menyajikannya kepada para pembaca.

Eksplanasi merupakan berisi tentang proses 'mengapa' dan 'bagaimana' kejadian-kejadian alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya dapat terjadi. Suatu kejadian baik kejadian alam maupun kejadian sosial yang terjadi di sekitar kita, selalu memiliki hubungan sebab akibat dan memiliki proses. Suatu kejadian yang terjadi di sekitar kita, tidak hanya untuk kita amati dan rasakan saja, tetapi juga untuk kita pelajari. Kita dapat mempelajari kejadian tersebut, misalnya dari segi mengapa dan bagaimana bisa terjadi.

Teks Eksplanasi teks yang berisi penjelasan-penjelasan tentang proses mengapa dan bagaimana dari suatu topik yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam maupun sosial yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Semua fenomena tersebut memiliki hubungan sebab akibat dan memiliki proses. Semua fenomena tersebut tidak hanya kita rasakan dan nikmati saja, tapi juga harus kita pelajari mengapa dan bagaimana fenomena tersebut bisa terjadi.

Menurut Kemendikbud (2017 :62-63) menjelaskan struktur teks eksplanasi yang baku yang sesuai dengan karakteristik umum dari isinya, terbagi menjadi bagian-bagian diantaranya: (1) Identifikasi fenomena mengidentifikasi suatu yang akan diterangkan. Hal bias terkait dengan fenomena alam, social, budaya dan fenomena-fenomena lainnya. (2) Penggambaran rangkaian kejadian, memerinci proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang diterangkan sebagai pernyataan atas bagaimana atau mengapa. (a) Rincian yang berpola atas pernyataan “bagaimana” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kronologis ataupun gradual. Dalam hal ini fase-fase kejadian disusun berdasarkan urutan waktu. (b) Rincian yang berpola atas pernyataan “mengapa” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kausalitas. Dalam hal ini fase-fase kejadian disusun berdasarkan hubungan sebab akibat. (3) Ulasan berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

Menurut Kemendikbud (2017: 64) kaidah teks eksplanasi pada umumnya memiliki ciri bahasa sebagai berikut:(1) Fokus pada hal umum, bukan partisipan manusia misalnya gempa bumi, banjir, hujan dan udara, (2) Dimungkinkan menggunakan istilah ilmiah. (3) Lebih banyak menggunakan kata kerja dan relasional(kata kerja yang aktif). (5) Menggunakan kongjungsi waktu dan kausal misalnya jika, bila, sehingga, kemudian dan lain sebagainya. Menggunakan kalimat pasif. (6) Teks eksplanasi ditulis untuk membuat justifikasi

bahwa sesuatu yang diterangkan secara kausal itu benar adanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif yang dimaksud adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan penilaian pembelajaran menulis teks eksplanasi. Peneliti berperan sebagai pengamat yang mendeskripsikan pembelajaran menulis teks eksplanasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMAS Mujahidin Pontianak. Menurut Sugiyono (2015: 3) “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian metode yang digunakan metode deskriptif metode ini digunakan pada penelitian ini.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian kualitatif karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data deskriptif berupa kata-kata lisan, tulisan, perilaku subjek. Untuk menganalisis data digunakan dua cara sesuai dengan jenis data penelitian ini. Pertama dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sedangkan cara kedua dilakukan dengan cara melakukan perhitungan terhadap angka-angka. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang bernama Puji Lembayu, S.Pd, dan siswa kelas XI MIPA 2, serta perencanaan yang dibuat oleh guru Bahasa Indonesia SMAS Mujahidin Pontianak selaku sumber dalam proses menulis teks eksplanasi. Data dalam penelitian ini adalah hasil observasi perencanaan (APKG1), proses pembelajaran (APKG2) dan hasil evaluasi belajar siswa menulis teks eksplanasi yang dirancang oleh

guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMAS Mujahidin Pontianak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu. (1) teknik wawancara merupakan suatu percakapan dengan tujuan. Wawancara dilakukan peneliti yaitu memperoleh informasi langsung yang lebih mendalam dari informasi mengenai suatu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran yang sering dilakukan informan. Subjek yang dijadikan narasumber dalam wawancara adalah guru bahasa Indonesia kelas XII MIPA 2 SMAS Mujahidin Pontianak. (2) Observasi Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2015:203), “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Observasi dilakukan dengan berpegang pada pedoman observasi dan didukung fotografi. Observasi ini dilaksanakan pada saat kegiatan penelitian berlangsung. Pertama yang peneliti lakukan adalah melihat RPP yang dibuat oleh guru bahasa Indonesia untuk dinilai. Selanjutnya melakukan pengamatan langsung di kelas sehingga peneliti dapat melihat dan memantau guru dan siswa proses pembelajaran teks eksplanasi berdasarkan kurikulum 2013. (3) Dokumentasi adalah pengambilan foto yang diperoleh pada saat terjadinya proses pembelajaran. Foto-foto tersebut merupakan suatu kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan dari awal pembelajaran sampai dengan berakhirnya pembelajaran dan hasil kerja siswa, silabus RPP yang dibuat oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan hasil kerja siswa.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah dijabarkan, maka alat pengumpulan data utama adalah penulis sendiri sebagai instrument kunci. Hal tersebut sesuai dengan pendapat nasution (dalam Sugiyono, 2015:306) yang menyatakan bahwa “tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama”. Alat pengmpulan data pembantu dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (a) Pedoman Wawancara Peneliti mencatat hasil wawancara tentang kegiatan sebelum melakukan pembelajaran beserta

kegiatan setelah melakukan pembelajaran. Tentang hal-hal yang ingin dilakukan oleh guru tersebut. (b) Pedoman observasi merupakan alat yang digunakan untuk mencatat data. Pedoman observasi digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pedoman observasi tersebut berupa lembaran observasi pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi, APKG 1, APKG 2 dan pedoman aktifitas siswa. (c) Alat perekam berupa *handphone* Xiaomi Redmi 5a atau kamera yang digunakan merekam setiap kegiatan pembelajaran menulis teks eksplanasi. Hasil rekaman berupa gambar yang akan diambil saat proses belajar mengajar berlangsung.

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menganalisis data. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah dilapangan (Sugiyono, 2017:336). “Aktifitas dalam suatu analisis data kualitatif dilakukn secara aktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan melihat format pedoman observasi”. Menganalisis RPP berdasar APKG 1, menganalisis pembelajaran tentang kegiatan guru dan siswa berdasarkan APKG 2, dan pedoman aktifitas siswa. sehingga akhirnya menarik kesimpulan. Tahapan-tahapan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Reduksi Data (*Data Reduction*) Reduksi data adalah merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data juga dilakukann secara terus menerus selama penelitian berlangsung. (2) Penyajian Data Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah menyajikan data. Menyajikan data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dapat dilihat dari APKG 1, APKG 2, pedoman aktifitas siswa dan hasil belajar siswa. (3) Penarikan Kesimpulan Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah jika

tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel. Langkah-langkah untuk penarikan kesimpulan sebagai berikut.

Analisis Data

Bagian bab empat ini, peneliti memaparkan analisis data berdasarkan masalah yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada pembelajaran teks eksplanasi kelas XI SMAS Mujahdin Pontianak tahun ajaran 2018/2019. Data-data yang diuraikan mengenai perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan hasil pembelajaran yang diperoleh siswa. Data-data tersebut dianalisis peneliti sebagai berikut.

Analisis perencanaan

Sebelum mengajar, guru terlebih dahulu membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam membuat RPP guru berpedoman pada silabus kurikulum 2013, yang terdapat beberapa komponen pembelajaran dalam RPP, yaitu kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, serta pembelajaran. Dilihat dari beberapa komponen yang terdapat dalam RPP, bagaimana kemampuan guru dalam mengelola perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis teks eksplanasi. Adapun penjelasan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru bahasa Indonesia di SMAS Mujahidin Pontianak sebagai berikut. (1) Identitas Mata Pelajaran, berdasarkan penjelasan tersebut, identitas mata pelajaran yang dibuat oleh guru sudah sangat baik, lengkap dan disusun secara sistematis. Identita sangat diperlukan guru dan kepala sekolah untuk memudahkan

mengetahui identitas yang terdapat di sekolah, mata pelajaran yang disampaikan oleh guru, materi pembelajaran yang disampaikan kepada murid, semester yang dilaksanakan, materi pokok yang akan disampaikan serta alokasi dan waktu yang ditentukan sebagai acuan untuk menggunakan waktu secara maksimal. (2) Kompetensi Inti, berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, kompetensi inti yang guru gunakan sudah sesuai dengan silabus mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI pada semester ganjil (sesuai dengan tingkatan kelas). Berdasarkan silabus, pencantuman kompetensi inti sudah sangat baik meliputi 4 KI di antaranya ialah kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan, yang harus dimiliki oleh peserta didik dan sebagai acuan guru untuk mengajar. (3) Kompetensi Dasar, berdasarkan kompetensi dasar yang dicantumkan bertujuan agar guru dapat mengetahui kompetensi dasar yang harus dicapai dalam proses pembelajaran yang dilakukan yakni pada pembelajaran menulis teks eksplanasi, kompetensi yang guru cantumkan sudah sesuai dengan silabus mata pelajaran bahasa Indonesia, dengan kompetensi dasar guru dapat melihat karakteristik peserta didik, agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan tujuan juga tercapai. (4) Perumusan Indikator, perumusan indikator pencapaian kompetensi harus sesuai dengan kompetensi dasar. Berdasarkan data perumusan indikator pembelajaran dirumuskan oleh guru sesuai dengan kompetensi dasar pada KD 3.3, 4.3, 3.4 dan 4.4. Jika perumusan indikator tidak sesuai dengan kompetensi dasar maka berpengaruh pada tujuan pembelajaran serta keberhasilan bagi peserta didik dalam mempelajari teks eksplanasi. (5) Tujuan Pembelajaran, berdasarkan hasil pengamatan, tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru, menurut sudah tepat dan baik sesuai dengan kompetensi

dasar pada KD 3.3, 4.3, 3.4, dan 4.4, dengan kesesuaian kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran akan lebih sistematis untuk mencapai keberhasilan peserta didik. Menurut peneliti, dalam merumuskan tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi yang dicantumkan oleh guru tersebut. Walaupun tujuan pembelajaran yang guru buat terdapat kekurangan semua itu tidak dapat mengurangi kelancaran pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Guru kurang menyantumkan 3 tujuan pembelajaran, seharusnya tujuan pembelajaran yang guru cantumkan ada 7 sesuai dengan indikator pencapaian yang telah guru buat. (6) Materi Pembelajaran, berdasarkan pengamatan peneliti, materi pembelajaran yang dibuat oleh guru sudah sesuai dengan kompetensi dasar yang telah dirancang. Meskipun ada penambahan dari guru materi dari luar seperti ciri-ciri teks eksplanasi tidak mengurangi pembelajaran sesuai indikatornya. Guru telah menyampaikan materi sesuai keadaan kelas dan karakter peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan mudah. (7) Sumber Pembelajaran, berdasarkan pengamatan peneliti sumber yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran ini ialah buku paket pelajaran bahasa Indonesia, LKS bahasa Indonesia dan internet. Sumber materi yang digunakan oleh guru terdapat materi yang menunjukkan tujuan pembelajaran. Sumber belajar juga sesuai dengan pendekatan saintifik, karena sumber belajar yang digunakan berhubungan dengan kurikulum 2013. Dalam penggunaan sumber pembelajaran ini guru sudah baik karena guru tidak hanya menggunakan 1 sumber saja melainkan dari sumber yang lainnya seperti internet dan LKS. Sumber belajar juga sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik, materi tidak sulit untuk dipahami oleh peserta didik. (8) Media Pembelajaran, berdasarkan dari perencanaan yang telah

dirancang oleh guru sudah mencantumkan media. Media yang digunakan oleh guru sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, karena guru sudah sesuai menggunakan alat laptop dan lcd, media *power point* dan menampilkan video yang akan diamati oleh peserta didik. Media yang digunakan sudah tepat untuk pembelajaran teks eksplanasi, kesesuaian materi pembelajaran sudah sesuai dengan medianya, dikatakan sudah sesuai karena media yang guru gunakan untuk menampilkan pembelajaran sangat mudah dipahami oleh peserta didik pada saat penyampaian materi. Sesuai dengan pendekatan saintifik karena berhubungan dengan kurikulum 2013. Dengan menggunakan media yang sangat baik diharapkan mampu menarik minat peserta didik agar lebih aktif dan tujuan pembelajaran akan mudah dicapai. (9) Metode Pembelajaran, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, model *discovery learning* dan metode yang digunakan oleh guru dalam rencana pelaksanaan pembelajaran adalah diskusi, tanya jawab, dan penugasan, metode yang digunakan oleh guru sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, pendekatan saintifik dan karakteristik peserta didik. Model *discovery learning* atau penemuan yang digunakan guru sudah berdasarkan kurikulum 2013. Model *discovery learning* merupakan suatu proses pembelajaran yang mengacu peserta didik berperan aktif untuk menemukan dan memperoleh pengetahuan sendiri melalui pengamatan. Model *discovery learning* dinilai sesuai dengan tujuan pembelajaran menulis teks eksplanasi. (10) Skenario Pembelajaran, berdasarkan pengamatan peneliti dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru yaitu pada pertemuan pertama, kedua, ketiga dan keempat. terdiri atas empat kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Dalam kegiatan pembelajaran ini harus sesuai dengan pendekatan saintifik secara

sistematis dan alokasi waktu yang tepat. (11) Rancangan Penilaian Pembelajaran, berdasarkan hasil pengamatan terhadap penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sudah sangat sesuai dengan teknik penilaiannya. Guru mencantumkan teknik dan bentuk serta instrumennya. Jenis atau teknik penilaian memiliki tiga aspek yang harus dinilai oleh guru yaitu yang pertama nilai sikap, kedua pengetahuan, dan ketiga nilai keterampilan.

Analisis Pelaksanaan

Pembelajaran menuliskan teks eksplanasi, dilaksanakan oleh guru sebanyak 4 kali pertemuan. Terdapat 3 aspek yang diamati dalam kegiatan pembelajaran ini di antaranya ialah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan ini terdapat beberapa bagian (1) menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan membersalam. (2) mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait materi yang akan dipelajari. (3) menjelaskan tujuan pembelajaran dan KD yang akan dicapai. (4) menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan. Sedangkan pada kegiatan inti terdapat 8 komponen yang harus diamati dan terdapat beberapa bagiannya, komponen yang harus diamati diantaranya (1) penguasaan materi pembelajaran. (2) penerapan strategi pembelajaran yang mendidik. (3) penerapan pendekatan *scientific*. (4) penerapan metode pembelajaran berbasis proyek. (5) pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran. (6) pelaksanaan penilaian autentik. (7) pelibatan peserta didik dalam pembelajaran. (8) penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran. Pada kegiatan penutup terdapat 6 aspek yang diamati di antaranya (1) memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merangkum. (2) memfasilitasi dan

membimbing peserta didik untuk merefleksikan proses dan materi pembelajaran. (3) memberikan tes lisan atau tulisan. (4) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. (5) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk remedial, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas baik tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik. (6) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pelaksanaan yang dilakukan oleh guru sudah baik dan kegiatan pembelajaran terlaksana secara sistematis, materi tersampaikan dengan baik, dan menghasilkan pesan yang menarik terhadap peserta didik. Terdapat beberapa kendala yang dialami oleh guru, tetapi dapat teratasi dengan baik dan guru tanggap dalam hal tersebut.

Evaluasi Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi

Penilaian Sikap, penilaian sikap yang dilaksanakan guru melalui interaksi dan sosialisasi peserta didik di dalam maupun di luar kelas ialah sikap religius, disiplin terhadap tugas yang diberikan, sikap jujur, sopan dan santun, menghargai orang kerja sama. Hasil peneliti yang diamati, guru membuat penilaian sikap tetapi tidak melakukan penilaian sikap. Pada saat pelaksanaan pembelajaran, terlihat bahwa memperhatikan dan memahami sikap setiap peserta didik. Terbukti pada saat berbicara dan menyapa peserta didik. Pada saat guru juga mengamati sikap peserta didik. Peserta didik kelas XI MIPA 2 menunjukkan sikap sopan santun saat peneliti dan guru lewat, mereka menyapa dan memberikan salam. Pada saat di dalam kelas hampir seluruh peserta didik menunjukkan sikap yang baik, menghargai tugas yang diberikan oleh guru pada saat selesai pembelajaran mereka mengalami

guru. Hampir semua peserta didik bersikap baik.

Penilaian Pengetahuan

Berdasarkan standar kompetensi 3.4 menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi tugas yang diberikan oleh guru secara mandiri, tugas yang diberikan ialah secara individu peserta didik menentukan struktur drama dan mampu menjelaskan bagian-bagian serta menganalisis kebahasaan teks yang berjudul “Kekerasan dalam Pendidikan”. Tugas ini diberikan karena untuk mengukur kemampuan peserta didik secara individu. Standar kompetensi menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi. Selain itu penelitian terhadap pembelajaran sudah lengkap dan sesuai yang diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi peneliti sendiri, serta akan banyak menambah pengetahuan dan pengalaman belajar dalam proses pembelajaran menulis teks eksplanasi. Penelitian ini juga sangat bermanfaat bagi peneliti karena sebagai calon guru ketika menjadi guru nanti dari hasil penelitian ini bisa menjadi tolak ukur dalam proses belajar mengajar atau ketika menyusun RPP juga agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Penilaian Keterampilan

Berdasarkan standar kompetensi 4.4 memproduksi teks eksplanasi secara lisan ataupun tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Tugas yang diberikan dibagi menjadi beberapa kelompok tetapi pengerjaan secara individu untuk mengukur berhasil atau tidaknya kompetensi yang ditentukan oleh kurikulum 13 ialah ketika peserta didik mampu membuat teks eksplanasi baik secara lisan ataupun tulis. Penilaian yang guru lakukan ialah penilaian praktik membuat teks eksplanasi tertulis. Tugas yang dibuat oleh guru sudah sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran.

Kegiatan guru dalam memberikan penilaian hasil terhadap peserta didik ialah menilai teks yang telah dihasilkan oleh peserta didik sebelum memberikan tugas guru memberikan contoh di depan kelas agar peserta didik lebih mudah memahami dan membuat teks eksplanasi. Kemudian pada tahap menulis teks eksplanasi guru meminta untuk memerhatikan struktur dan kebahasaan setelah itu guru membimbing peserta didik yang masih belum mengerti sampai mereka paham dan bisa menghasilkan teks yang baik. Penilaian kerja peserta didik, guru menggunakan pedoman yang telah dibuat dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rubrik penilaian yang guru gunakan KD 4.4 memproduksi teks eksplanasi secara lisan maupun tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari hasil penelitian terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu bapak Puji Lembayu, S.Pd. dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi pada siswa kelas XI SMAS Mujahidin Pontianak Tahun Ajaran 2018/2019, dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) perencanaan pembelajaran yang dirancang oleh guru sudah sesuai dengan komponen RPP dari Permendikbud Nomer 65 Tahun 2013. Dilihat dari beberapa aspek guru sudah mencantumkan komponen-komponennya di antaranya adalah tujuan pembelajaran, materi, metode, media, sumber bahan ajar, serta instrumen penilaian. Rumusan tujuan pembelajaran yang dibuat sudah jelas. Dilihat dari materi pembelajaran yang dibuat sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran teks eksplanasi. Penilaian yang dibuat oleh guru juga sudah sangat baik karena sesuai dengan tujuan pembelajaran dan lengkap karena mencakup lembar kerja peserta didik dan kunci jawaban. Tetapi pada penilaian sikap tidak membuat instrumen penilaian sikap. (2) Pelaksanaan pembelajaran teks eksplanasi yang dilaksanakan oleh guru yaitu kegiatan

pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pembelajaran teks eksplanasi dilaksanakan untuk melihat kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran dalam pendekatan saintifik, serta penggunaan media yang dilakukan menarik atau tidak. Pada pelaksanaan kegiatan mengutamakan pada proses/tahap-tahap pembelajaran, serta peserta didik mengerjakan tugas untuk melihat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran teks eksplanasi dan kemampuan guru saat mengajar menggunakan metode dalam pendekatan saintifik. Dalam pelaksanaan yang dilakukan oleh guru ada yang sesuai dengan RPP dan ada juga yang belum sesuai. Media yang digunakan oleh guru juga sudah sangat baik menggunakan laptop, LCD, *power point*, media yang digunakan baik. Peserta didik juga menanggapi pertanyaan yang dilakukan setiap kelompok guru juga membantu menjawab ketika peserta didik kesulitan. Pada proses pembelajaran sudah baik walaupun memiliki sedikit kekurangan. (3) Hasil pembelajaran teks eksplanasi sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, siswa mampu mengidentifikasi teks eksplanasi dan menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi peserta didik juga mampu menulis teks eksplanasi. Penilaian berbentuk pengetahuan berupa tes uraian dan penilaian keterampilan peserta didik mampu menulis teks eksplanasi dengan baik.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah peneliti paparkan maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut. (1) Ketika membuat rencana pembelajaran guru seharusnya merancang tujuan pembelajaran berdasarkan indikator pencapaian berdasarkan Permendikbud Nomor 65 tahun 2013. Agar pada saat proses pembelajaran guru paham dengan tujuan akhir pada pembelajaran yang dilakukannya. Guru juga seharusnya menggunakan media yang lebih menarik agar peserta didik mengikuti kegiatan belajar mengajar lebih semangat dan lebih antusias. (2) Dalam pelaksanaan pembelajaran guru seharusnya menggunakan

bahasa yang mudah dipahami baik bahasa tulis dan bahasa lisan agar peserta didik mudah mengerti dengan materi yang guru sampaikan pada saat menjelaskan materi. Agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik pula. (3) Untuk penelitian selanjutnya agar menjadikan penelitian ini sebagai rujukan penelitian. Dengan materi yang berbeda, agar peneliti mengetahui kekurangan yang terdapat pada penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Kemendikbud. (2017). *Bahasa Indonesia kelas XI*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Balitbang, Kemendikbud.
- Martono. (2016). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Pontianak: Top Indonesia.
- Munika, S. (2015). *Keefektifan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Kelas VII SMP Unggulan Aisyiyah Bantul Daerah Istimewah Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moleong, L. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2014). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.